

## **DAMPAK PNPM PERDESAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WASIAN, KECAMATAN DIMEMBE, KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Regylia Novica Kaunang  
Ventje V. Rantung  
Paulus A. Pangemanan

### **ABSTRACT**

*The aim of this study was to determine the impact of PNPM on the welfare of people in the rural village of Wasian, Dimembe sub-district, North Minahasa District. Data were collected by interview. To determine the sample to be interviewed was used the purposive sampling method. The total samples were 22 respondents. Respondents were interviewed consisted of 17 people who live in the old way and relatively disadvantaged while the rest were those live along the new road which is 5 respondents. Parameter welfare of rural communities in this study are based on two main indicators, namely social welfare and economic prosperity. Social welfare include: (1) physical development component; (2) The opinion consisting of: (a) opinions on the impact of development itself and (b) the opinion on the social aspects in the field of education, information, sports, and social interaction; and (3) the ownership of the house. Economic wellbeing include: increasing the number of family revenue. The results showed PNPM Rural activities have a positive impact on the welfare aspects in terms of both social and economic. From the social point of view include: physical development component which realized 100% in the implementation of the form of roads, bridges, and culverts. Public perception of the existing development that is increasingly good roads that exist in the construction of roads reduced flooding in the presence of sewers, the ease of crossing the bridge. In the perception of the aspects of education, school children can use to access to school without using the vehicle / motorcycle. In the aspect of the perception of the information, the public is more easily gain access to the information needed special access to various facilities in the community. In the perception of the sport aspect, namely, the growing functionality of existing sports facilities around the development. In the perception of the society more active social interaction in the interaction between public and scolds greetings. Increasing home ownership and existence as well as family receipts also increased or prosperous.*

*Key words: Impact, PNPM, Community Welfare, Wasian Village - North Minahasa District*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari PNPM mandiri pada kesejahteraan masyarakat di Desa Wasian, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara. Untuk menentukan sampel yang diwawancarai dengan menggunakan metode *purposive*. Total sampel 22 responden yang terdiri atas 17 orang yang tinggal di jalan lama dan tergolong kurang mampu sementara sisanya sebanyak 5 responden adalah orang-orang yang tinggal di sepanjang jalan baru. Parameter kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam penelitian ini didasarkan pada dua indikator utama, yaitu kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan sosial meliputi: (1) komponen pembangunan fisik; (2) Opini yang terdiri dari: (a) opini yang objektif tentang dampak pembangunan itu sendiri dan (b) opini yang berdasarkan pada aspek-aspek sosial, yaitudi bidang pendidikan, informasi, olahraga, dan interaksi sosial; dan (3) kepemilikan rumah. Kesejahteraan ekonomi meliputi: penerimaan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan memiliki dampak positif pada aspek kesejahteraan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dari sudut pandang sosial meliputi: komponen pembangunan fisik yang diwujudkan 100% dalam pelaksanaan berupa jalan, jembatan, dan gorong-gorong. Opini masyarakat tentang perkembangan yang ada yang jalan semakin baik yang ada dalam pembangunan jalan, mengurangi banjir di hadapan selokan, kemudahan melintasi jembatan. Dalam persepsi

aspek pendidikan, anak-anak sekolah yang dapat digunakan untuk mengakses ke sekolah tanpa menggunakan kendaraan / sepeda motor. Dalam aspek persepsi informasi, masyarakat lebih mudah mendapatkan akses ke informasi yang dibutuhkan khususnya akses ke berbagai fasilitas masyarakat. Dalam persepsi aspek olahraga, yaitu terciptanya fasilitas olahraga yang ada di sekitar pembangunan. Dalam persepsi masyarakat interaksi sosial yang lebih aktif dalam interaksi antara masyarakat dan tetangga. Meningkatkan jumlah dan kepemilikan rumah serta penerimaan keluarga juga meningkat.

Kata Kunci: Dampak, PNPM, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Wasian – Kabupaten Minahasa Utara

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Penduduk mengacu pada sejumlah manusia yang berdiam dalam satu wilayah. Pengkajian mengenai penduduk bukan saja melibatkan bilangan penduduknya, tetapi juga umur, jenis kelamin, kehidupan sosial dan ciri-ciri penting lainnya yang membedakannya dengan penduduk lain. Dari segi sosial ia mempunyai pengaruh penting atas status hidup, derajat kompleksitas sosial, jalinan hubungan-hubungan sosial dan perubahan sosial lainnya. Telah diketahui bersama bahwa perbedaan antara masyarakat statis dengan dinamis adalah derajat, bukannya perbedaan jenis. Walaupun perubahan lebih sering terjadi pada sebagian masyarakat, ia terdapat pada semua masyarakat. Adat lama digantikan dengan adat yang baru, unsur baru diperkenalkan pada masyarakat dan menghasilkan penyesuaian yang seimbang.

Kemiskinan merupakan masalah yang serius dalam masyarakat. Seiring dengan angka kemiskinan semakin meningkat, maka dalam hal ini, setiap negara harus lebih ekstra dalam memerangi kemiskinan yang ada. Kemiskinan menjadi tantangan garda depan dunia, tidak hanya Indonesia, tapi ia menjadi permasalahan terbesar pembangunan di abad ini (Nugroho dan Dahuri, 2012).

Pembangunan perdesaan atau desa dapat dikatakan menempati bagian paling dominan mengisi wacana pembangunan daerah. Hal tersebut bukan saja didasarkan atas alasan fisik geografis, sumber daya alam, atau sumber daya manusianya, tetapi juga didalamnya menyimpan

potensi-potensi sosial yang harus diperbaiki. Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat (sosial), sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan hidup sebagai manusia. Kesalingtergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama tertentu dan menghasilkan bentuk kerjasama tertentu, dengan demikian manusia adalah makhluk sosial.

Perubahan sosial dalam masyarakat maya memiliki aneka dampak budaya yang sangat luas dan tajam karena selain sifat perubahan yang mengglobal, juga perubahan sosial ini berlangsung dengan amat sangat cepat, sehingga banyak melahirkan efek ganda terhadap perubahan perilaku pada masyarakat. Selain itu juga menyebabkan gesekan-gesekan sosial yang tajam dalam masyarakat tersebut. Perubahan sosial pada masyarakat ini erat kaitannya dengan refleksi realitas nyata (Bungin dalam Sumadira, 2014).

Desa Wasian merupakan desa yang banyak menerima PNPM. Bentuk-bentuk proyek yang paling sering diterima oleh desa Wasian yaitu Pembangunan Jalan, jembatan, dan Gorong-gorong selanjutnya dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan Lingkungan atau Rehabilitasi Lingkungan seperti Penanaman Pohon, dan lain-lain.

### Perumusan masalah

Desa Wasian pernah melaksanakan program kegiatan fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui PNPM mengalami perubahan dalam segi segi kesejahteraan masyarakat. Ber-

dasarkan uraian terdahulu, maka permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana dampak PNPM fisik terhadap kesejahteraan Desa Wasian?

### **Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak PNPM mandiri perdesaan terhadap kesejahteraan di Desa Wasian.

### **Manfaat penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi para pengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program pembangunan fisik yang dilakukan dan sebagai referensi yang menyangkut penelitian yang bersangkutan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan sejak persiapan sampai penyusunan laporan, terhitung dari bulan Juni sampai September 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wasian Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

### **Metode pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari lembaga/instansi terkait yaitu kantor kelurahan Wasian Kecamatan Dimembe dan kantor PNPM di kecamatan.

### **Metode pengambilan sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Jumlah populasi yaitu 3.018 jiwa. Sampel yang diambil adalah masyarakat kurang mampu di seluruh desa Wasian di setiap jaga yang sering menggunakan pembangunan PNPM berdasarkan rekomendasi

kepala jaga dan penduduk yang baru menduduki daerah jalan baru yaitu sebanyak 22 orang. Yang terdiri dari 17 orang masyarakat kurang mampu dan 5 orang masyarakat yang menduduki pemukiman di jalan baru.

### **Analisis data**

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Deskriptif dengan menggunakan tabel.

### **Konsep pengukuran variabel**

Adapun variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

#### **Kesejahteraan Sosial.**

1. Komponen Pembangunan Fisik : bentuk-bentuk pembangunan fisik yang dilakukan dan seberapa jauh pembangunan terealisasi
2. Opini :
  - a. Persepsi Masyarakat tentang pembangunan itu sendiri berdasarkan berdasarkan sebelum dan sesudah PNPM
  - b. Persepsi masyarakat pada dampak PNPM terhadap perubahan sebelum dan sesudah dalam aspek pendidikan, informasi, olahraga dan hiburan, interaksi sosial
3. Kepemilikan Rumah. diukur berdasarkan milik sendiri atau sewa dan berdasarkan masyarakat yang memiliki rumah dan yang tidak memiliki rumah.

#### **Kesejahteraan Ekonomi**

1. Penerimaan: diukur berdasarkan jumlah penerimaan sebelum dan sesudah yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu  $\leq 70.000$ ,  $70.000-140.000$ ,  $>140000$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi wilayah penelitian**

Desa Wasian Kecamatan Dimembe merupakan desa penerima Proyek PNPM. Desa ini memiliki luas 2.287 Ha, terdiri dari; perkampungan 58,59 Ha, ladang/kebun 1.266,00 Ha, sawah 48,48 Ha,

kolam 2,02 Ha, hutan 912,20 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 3.018 jiwa. Laki-laki 1.619 jiwa, Perempuan 1.499 jiwa, jumlah kepala keluarga 867 jiwa yang tersebar di 12 jaga. Desa Wasian Kecamatan Dimembe mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

- Utara : Baris kepolisian Desa Lumpias
- Timur : Baris kepolisian Desa Pinili
- Selatan : Baris kepolisian Desa Rondor
- Barat : Baris kepolisian Desa Talawaan

**Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Wasian menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan yang diperoleh dari kantor kelurahan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Wasian menurut kelompok umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
		Total	
1	0 – 6	341	11,29
2	7 – 12	343	11,36
3	13 – 18	366	12,12
4	19 – 24	265	8,78
5	22 – 55	1289	42,71
6	56 – 79	352	11,66
7	70 keatas	62	2,08
Total		3018	100

Sumber : Hasil LPPD Desa Wasian Kecamatan Dimembe, tahun 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di Desa Wasian terdapat pada kelompok umur 22 – 55 tahun yaitu sebanyak

1289 jiwa sedangkan yang paling sedikit yaitu pada umur 70 keatas tahun.

**Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Wasian menurut tingkat pendidikan**

No	Menurut Status Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	330	10,93
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	667	22,10
3	Tamat Sekolah Dasar	753	24,95
4	Tamat SLTP	574	19,01
5	Tamat SLTA	585	19,38
6	Tamat Akademi/Diploma	39	1,29
7	Tamat Perguruan Tinggi	70	2,31
Total		3018	100

Sumber : Hasil LPPD Desa Wasian Kecamatan Dimembe, tahun 2014

Menurut tingkat pendidikan, penduduk di Desa Wasian pada umumnya adalah tamatan SD, sedangkan jumlah penduduk untuk tamatan Akademi/Diploma adalah yang paling sedikit.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian tidak menetap yaitu 60%, petani 30%, dan 10% sisanya pegawai, TNI, tukang, pengusaha, pedagang, penambang dan pengrajin (Sumber : Hasil LPPD Desa Wasian Kecamatan Dimembe, tahun 2014).

**Karakteristik responden**

**Umur responden**

Umur akan mempengaruhi produktifitas dalam bekerja dan peranan dalam proses pengambilan keputusan di berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukannya. Umur juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir. Menurut hasil penelitian di Desa Wasian umur responden dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Responden menurut umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-29	2	9,09
2	30-39	5	22,72
3	40-49	6	27,27
4	50-59	5	22,72
5	60-69	1	4,54
6	70-79	3	13,63
Total		22	100

Sumber : Data primer, tahun 2015 (Diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berusia lebih dari empat puluh tahun, yaitu sebanyak 6 orang atau 27,27% dari total responden. Selanjutnya pada interval umur tiga puluh tahun keatas dan lima puluh tahun keatas berjumlah sama yaitu 22,72% kemudian diikuti umur tujuh puluhan keatas yaitu 13,63% selanjutnya umur dua puluhan keatas yaitu 9,09% dan jumlah responden paling sedikit yaitu umur enam puluhan keatas yaitu 4,54%. Umur responden yang tertua berumur 77 tahun dan yang termuda berumur 20 tahun.

**Tabel 4. Responden menurut tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	12	54,54
2	SMP	5	22,72
3	SMA	5	22,72
Total		22	100

Sumber : Data primer, tahun 2015 (Diolah)

**Tingkat pendidikan responden**

Peranan pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk karena berguna dalam pengembangan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Tingginya pendidikan di suatu daerah mencerminkan seberapa jauh daerah itu mengalami perkembangan untuk dapat menerima inovasi.

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenyam pendidikan dasar yaitu sebanyak 12 orang atau 54,54% dari total responden. Kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan SMP dan SMA yang jumlahnya sama yaitu 5 orang atau 22,72%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian masih rendah.

**Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga**

Dilihat secara umum, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar tanggungan yang ditanggung oleh keluarga. Berikut jumlah anggota keluarga dari responden yang disajikan dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota 4-6 orang yaitu sebanyak 16 orang atau 72,72%.

**Tabel 5. Responden menurut Anggota Keluarga**

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	<4	4	18,18
2	4-6	16	72,72
3	>6	2	9,09
Total		22	100

Sumber : Data Primer, tahun 2015 (Diolah)

Sedangkan jumlah responden yang jumlah anggota lebih dari enam orang adalah yang paling sedikit, yaitu menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya keluarga berencana. sebanyak 2 orang atau 9,09%, dan untuk responden yang memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari empat berjumlah 4 orang atau 18,18%. Paling banyak adalah 8 orang dan yang paling sedikit 3 orang, Tingginya responden pada jumlah anggota keluarga empat sampai enam orang.

**Tabel 6. Bentuk-bentuk pembangunan fisik yang di laksanakan oleh PNPM**

No	Bentuk Pembangunan	Target Pembuatan (Meter)	Realisasi (Meter)	Persentase (%)
1	Jalan	500	500	100 %
2	Gorong-gorong	60	60	100 %
3	Jembatan	5	5	100 %

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

#### **Komponen pembangunan fisik**

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa, bentuk-bentuk kegiatan fisik pembangunan jalan, gorong-gorong, dan jembatan yang dilakukan oleh PNPM terlaksana dengan baik dan 100% terealisasi.

#### **Opini dan persepsi masyarakat terhadap komponen pembangunan fisik**

Masyarakat tidak akan mau berpartisipasi di dalam program pembangunan, kecuali mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan. Karena itu, tugas utama dari mereka yang bertanggung jawab di dalam program pembangunan masyarakat ialah mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan masyarakat.

Masyarakat juga perlu dibantu untuk mengadakan penilaian yang terbaik bagi mereka, tentang apa yang menjadi kebutuhan mereka termasuk bagaimana menjadikan mereka memperoleh kepuasan. membantu mereka dalam beraktifitas sehari-hari. biasanya jalan menjadi tergenang jika hujan maka sekarang tidak terjadi lagi. Alur transportasi dan mobilitas di dalam desa pun terjadi lebih lancar dibandingkan pada saat sebelum adanya pengerasan dan pembangunan jalan baru. Yang paling penting adalah bagaimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan yang belum mereka rasakan dan memiliki rasa sadar akan pentingnya rasa kepuasan bagi mereka.

#### **Jalan**

Pelaksanaan proyek jalan dilakukan 2 jenis yaitu pengaspalan jalan lorong dan pembukaan jalan baru. Pembangunan ini membentuk jalan lingkar yang melewati tiga jaga dan menghubungkan prasarana pendidikan yaitu SD Negeri 1 Wasian dan SD Inpres Wasian. Pembangunan ini membentuk jalan lingkar yang melewati tiga jaga dan menghubungkan prasarana pendidikan yaitu SD Negeri 1 Wasian dan SD Inpres Wasian Dengan adanya pengerasan jalan dan pembuatan jalan baru sepanjang 150 meter, masyarakat desa Wasian merasakan manfaat yang besar.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa 22,72 % responden menanggapi bahwa sekarang jalan tidak berbatuan, responden yang mengatakan bahwa kendaraan sudah bisa masuk 40,90%, responden yang mengatakan tidak tergenang lagi di saat hujan berjumlah 13,63 %, responden yang mengatakan bahwa saat ini sudah jalan besar bukan jalan setapak seperti sebelumnya berjumlah 4,54% dan yang mengatakan sekarang sudah ada akses jalan yang sebelumnya tidak ada akses jalan raya yaitu 18,18%. Dapat disimpulkan bahwa keadaan jalan semakin baik dengan adanya pembangunan baik perbaikan maupun pembukaan jalan baru. Karena berdasarkan persepsi masyarakat mereka merasakan perubahan sebelum dan sesudah ke arah yang lebih baik. Jika sebelumnya jalan sulit dalam akses kendaraan dan dalam kondisi yang kurang bagus maka sekarang keadaan jalan sudah berubah menjadi semakin mudah digunakan.

**Tabel 7. Jumlah responden menurut persepsi terhadap pembangunan jalan**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berbatuan besar	Jalan tidak berbatuan besar	5	22,72
2	Kendaraan sulit masuk	Kendaraan bisa masuk	9	40,90
3	Tergenang jika hujan	Jika hujan tidak tergenang lagi	3	13,63
4	Jalan Rusak	Baik, tapi mulai rusak	1	4,54
5	Belum ada jalan raya	Sudah ada akses jalan	4	18,18
Total	22	100		

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

Sebagian besar responden baik atas pembangunan yang dilaksanakan oleh PNPM tersebut karena dengan adanya program pembangunan yang ada responden merasakan berbagai keuntungan baik secara ekonomi dan sosial. Sebagian besar responden mengatakan bahwa pembangunan yang dilaksanakan baik dan sangat membantu masyarakat baik di kalangan anak-anak, dan orang dewasa.

KTD desa Wasian mengatakan bahwa, PNPM merupakan program yang berhasil di Indonesia. Namun sekarang seiring bergantinya pemimpin maka PNPM dialihkan ke Dana Desa, tetapi pembangunan yang dilakukan melalui PNPM tetap dijaga dan di pelihara bersama. Dalam program PNPM yang dilakukan di Desa Wasian, Swadaya Masyarakat tidak berbentuk uang, melainkan sumbangan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan.

Dengan adanya pembangunan maka peningkatan sosial dan ekonomi pun meningkat. Juga salah satu dampak sosial yaitu sebagai jalan alternatif desa jika jalan umum ditutup disaat masyarakat sekitar jalan umum membuat acara suka-duka sampai ke jalan, jalan ini dapat dipakai sebagai jalan alternatif untuk dilintasi. Jika dulunya jalan ini berlumpur, sekarang tidak lagi.

### Gorong-gorong

Dengan adanya pembuatan gorong-gorong sepanjang 60 meter yang dilaksanakan oleh PNPM Mandiri masyarakat Desa Wasian pun merasakan dampak yang baik. Proyek ini 100 % terealisasi sesuai rencana proyek sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan keadaan fisik gorong-gorong sekarang baik yaitu 22,72 %, responden yang mengatakan bahwa meskipun air luapan sungai di belakang rumah meluap tidak akan terjadi banjir yaitu 72,27 %.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang paling besar merasakan manfaatnya yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar pembangunan gorong-gorong tersebut terlebih masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai tersebut adalah masyarakat kurang mampu. Jika sebelumnya masyarakat sekitar aliran sungai sering kebanjiran akibat

**Tabel 8. Jumlah responden menurut persepsi terhadap pembangunan gorong-gorong**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Keadaan fisik saluran tidak baik	Keadaan fisik sekarang baik	5	22,72
2	Jika air meluap rumah-rumah disekitar saluran air tergenang	Meskipun air meluap tidak akan terjadi banjir.	17	72,27
<b>Total</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

Jika sebelumnya masyarakat sering mengalami kerugian akibat banjir sekarang tidak lagi dan keadaan gorong-gorong juga semakin baik sehingga mengurangi masalah banjir yang pernah terjadi sebelumnya. jika hujan yang menyebabkan barang-barang mereka terendam bahkan hanyut, sekarang tidak lagi karena adanya pembangunan gorong-gorong yang dapat menahan air meskipun air naik atau hujan.

### Jembatan

Jembatan sepanjang 4 meter ini dibangun untuk menghubungkan jalan yang sudah ada dengan jalan yang dibuat baru yang menuju ke Sekolah Inpres Wasian.

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa, responden yang mengatakan bahwa kendaraan kendaraan bisa melintas yang sebelumnya hanya orang yang bisa melintas yaitu 45,45 %. Sedangkan responden yang mengatakan bahwa sekarang jembatan layak pakai yang sebelumnya hanya jembatan darurat yang dapat menyebabkan kecelakaan adalah 54,54 %. Dengan adanya jembatan

tersebut maka semua masyarakat dengan mudah menyebrangi, karena jika tidak dibuat jembatan maka masyarakat susah melewati jalan tersebut khususnya anak-anak sekolah yang bisa mengalami kecelakaan, jatuh atau sebagainya karena harus melewati aliran sungai terlebih masyarakat kurang mampu sering menggunakan sungai tersebut untuk mencuci baju dan mengambil air untuk digunakan dalam rumah tangga, sehingga anak-anak sering bepergian dengan orang tua mereka melewati sungai tersebut. Dengan demikian pembangunan jembatan yang dilaksanakan berdampak baik terhadap masyarakat terlebih khusus masyarakat kurang mampu, sehingga mereka mengatakan mengalami kesejahteraan dengan adanya pembangunan jembatan.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak PNPM Dalam Aspek Pendidikan, Informasi, Olahraga, dan Interaksi Sosial.**

Kehidupan Sosial sangat menentukan individu atau kelompok dalam menentukan adanya rasa ketrantaman atau tidak. Perubahan sosial yang terjadi setelah adanya kegiatan PNPM ini sangat menonjol. Berbagai perubahan terjadi pada masyarakat desa Wasian dan berbagai aspek seperti aspek pendidikan, informasi, olahraga dan hiburan, kehidupan sosial.

### Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan program PNPM Mandiri yang dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa, persepsi responden paling banyak yaitu jika ke sekolah harus naik ojek sekarang bisa berjalan kaki yang berjumlah 36,36 %. Dikuti oleh responden yang berpendapat bahwa tingkat keraguan orang tua terhadap kecelakaan anak-anak berkurang yaitu 31,81 %.



Selanjutnya masyarakat yang berpendapat bahwa waktu dan uang saku lebih hemat berjumlah 22,72%. Responden yang berpendapat bahwa dapat digunakan sebagai media pendidikan jika sebelumnya tidak bisa digunakan untuk media pendidikan, yaitu berjumlah 9,09 %. Manfaat pembangunan terhadap tingkat pendidikan antara lain dirasakan oleh para siswa-siswa SD yang lebih mudah menggunakan jalan tersebut dibandingkan dengan jalan raya, sehingga mengurangi keresauan para orang tua terhadap kecelakaan yang akan menimpa anak-anak mereka di jalan raya. Sebelum di bangun prasarana tersebut, para orang tua harus mengantar anak mereka ke sekolah atau harus membayar jasa ojek untuk mengantar anak-anak mereka ke sekolah, tapi sekarang tidak lagi. Anak-anak bisa menggunakan jalan belakang yang di bangun oleh PNPM Mandiri sehingga dapat mengurangi biaya dan waktu terlebih pada masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat miskin. Sehingga dengan adanya

pembangunan dan manfaat yang dirasakan berdasarkan sebelum dan sesudah pembangunan masyarakat mengatakan bahwa dalam aspek pendidikan kehidupan mereka sejahtera.

### **Informasi**

Aspek informasi merupakan salah satu faktor dalam menentukan kesejahteraan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan melalui PNPM Mandiri yang ada.

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa, persentase paling besar yaitu pada masyarakat yang berpendapat bahwa dengan akses yang semakin baik maka informasi untuk berbagai kemudahan semakin lancar jika sebelumnya akses informasi kurang maksimal diperoleh, yaitu 72,27 %. Sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berpendapat bahwa akses informasi untuk berbagai kemudahan terjangkau sampai ke pemukiman baru, yaitu 27,27 % Angka indeks dalam persepsi tersebut adalah 100 %.

**Tabel 9. Jumlah Responden menurut Persepsi Tentang Pembangunan Jembatan**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)	Jumlah Skor
1	Hanya orang yang bisa melintas	Kendaraan bisa melintas	10	45,45	40
2	Hanya jembatan darurat yang dapat menyebabkan kecelakaan	Jembatan layak pakai	12	54,54	48
Total				100	88

**Tabel 10. Jumlah Responden menurut Persepsi Terhadap Dampak PNPM Pada Aspek Pendidikan**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Adanya keraguan orang tua terhadap kecelakaan anak-anak	Berkurangnya keraguan orang tua terhadap anak-anak	7	31,81
2	Harus naik ojek ke sekolah	Bisa berjalan kaki	8	36,36
3	Tidak bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan pendidikan	Bisa digunakan sebagai media kegiatan pendidikan	2	9,09
4	Boros waktu dan uang saku karena harus diantar atau bayar ojek	Hemat waktu dan uang saku karena tidak diantar dan bayar ojek	5	22,72
Total			22	100

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

**Tabel 11. Jumlah Responden menurut Persepsi Terhadap Dampak PNPM Pada Aspek Informasi**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Karena akses kurang baik informasi untuk berbagai kemudahan tidak maksimal diperoleh	Dengan akses yang semakin baik maka informasi untuk berbagai kemudahan semakin lancar	16	72,72
2	Tidak ada akses informasi di pemukiman baru.	Akses informasi untuk berbagai kemudahan terjangkau sampai di pemukiman baru.	6	27,27
Total			22	100

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbaikan jalan dan pembangunan jalan baru serta jembatan yang menghubungkan lingkungan yang satu dengan yang lain akses informasi sosial dapat lebih cepat diperoleh terlebih khusus masyarakat pemukim yang baru tinggal di jalan yang baru dibangun. Adaptasi yang baik dengan masyarakat setempat memudahkan mereka memperoleh informasi untuk mendapatkan berbagai kemudahan dan kebutuhan dan hidup saling melengkapi dengan tetangga yang baru serta menjalin hubungan kekeluargaan.

### **Olahraga**

Aspek Olahraga merupakan salah satu aspek yang diukur dalam melihat kesejahteraan sosial masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan. bidang olahraga paling disenangi oleh banyak orang termasuk masyarakat desa wasian. Di daerah sekitar pembangunan yang dilaksanakan oleh PNPM tersebut memiliki lokasi olahraga dan hiburan.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa, jumlah responden yang paling banyak yaitu re-

sponden yang mengatakan bahwa arena olahraga da hiburan semakin ramai jika sebelumnya kurang ramai, yaitu 50 %. Responden yang berpendapat bahwa sekarang sering dipakai dalam perlombaan-perlombaan desa jika sebelumnya tidak, yaitu 31,81 %. Yang terakhir yaitu responden yang berpendapat bahwa arena arena olahraga dan hiburan sekarang banyak dikunjungi masyarakat luar jika sebelumnya hanya masyarakat sekitar yang menggunakannya, yaitu 18,18 %.

Berdasarkan penelitian, setiap sore masyarakat selalu menggunakan arena itu untuk olah raga, hiburan terlebih khusus ibu-ibu rumah tangga. Dengan pembangunan yang ada masyarakat lokasi tersebut semakin ramai karena akses jalan semakin baik bahkan banyak warga dari luar sering mengunjungi tempat itu dengan tujuan untuk berolahraga dan bersenang-senang sehingga tempat olah raga itu sekarang dijadikan pusat olahraga desa di hari-hari perayaan dan lain-lain. Sehingga dilihat dari kesejahteraan sosial masyarakat mengatakan bahwa mereka mengalami kesejahteraan dalam aspek olahraga dan hiburan.

**Tabel 12. Jumlah Responden menurut Persepsi Terhadap Dampak PNPM Pada Aspek Olahraga dan Hiburan**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Arena Olahraga dan hiburan kurang ramai	Arena Olahraga dan hiburan semakin ramai	11	50
2	Hanya digunakan masyarakat sekitar	Banyak masyarakat dari luar yang datang	4	18,18
3	tidak pernah digunakan dalam kegiatan desa	Sering digunakan dalam kegiatan desa dan perlombaan di hari-hari besar.	7	31,81
Total			22	100

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

**Tabel 13. Jumlah Responden menurut Persepsi Terhadap Dampak PNPM Pada Aspek Interaksi Sosial**

No	Sebelum PNPM	Sesudah PNPM	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Tidak ada kebersamaan dalam menjaga dan merawat pembangunan yang ada	Adanya kebersamaan dan kesadaran dalam menjaga dan merawat pembangunan yang ada.	8	36,36
2	Sedikitnya interaksi antara masyarakat yang lain dengan masyarakat yang tinggal disekitar pembangunan.	Dengan adanya pembangunan, interaksi tegur sapa dengan masyarakat sekitar pembangunan lebih sering	10	45,45
3	Khususnya masyarakat yang tinggal di jalan baru tidak ada organisasi sosial atau kelompok sosial.	Adanya organisasi-organisasi dan kelompok sosial dalam masyarakat	4	18,18
Total			22	100

Sumber : Data primer, 2015 (Diolah)

### **Interaksi Sosial**

Setiap makhluk sosial selalu sadar akan adanya interaksi dan organisasi sosial untuk mengikut sertakan diri di dalam nya. Interaksi sosial merupakan salah satu aspek yang dilihat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Tabel 13 yang ada dapat dilihat bahwa, responden yang paling tinggi yaitu responden yang berpersepsi bahwa dengan adanya pembangunan, interaksi tegur sapa dengan masyarakat sekitar

pembangunan lebih sering, yaitu 45,45 %, diikuti oleh responden yang berpersepsi bahwa adanya kebersamaan dan kesadaran dalam menjaga dan merawat pembangunan yang ada yaitu 36,36 % dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang berpersepsi bahwa, adanya organisasi-organisasi sosial dan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat dipemukiman baru jika sebelumnya tidak, yaitu 18,18 %. Berdasarkan penelitian masyarakat desa Wasian merupa-

kan desa yang sangat sadar akan organisasi sosial dan interaksi sosial. Di setiap lingkungan di desa Wasian mempunyai organisasi sosial, baik organisasi jaga, organisasi rukun, dan organisasi sosial lainnya. Dalam pembangunan yang ada pun tercipta suatu organisasi masyarakat yaitu organisasi masyarakat yang tinggal di kompleks sekitar pembangunan dan pemukiman baru dengan berbagai struktur dan aturan organisasi yang dijalankan bersama. Dengan adanya program PNPM yang ada masyarakat semakin sadar akan usaha bersama untuk menjaga dan merawat pembangunan yang telah ada. Dengan demikian aspek interaksi sosial mengalami perubahan ke arah yang lebih baik berdasarkan sebelum dan sesudah program PNPM sehingga masyarakat sendiri mengalami kesejahteraan dalam aspek interaksi dan organisasi sosial.

#### **Kepemilikan rumah**

Keberadaan rumah merupakan hal penting yang diukur untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan rumah responden berdasarkan kepunyaan milik sendiri atau sewa dan responden yang memiliki rumah atau tidak.

**Tabel 14. Jumlah Responden menurut Keberadaan Rumah**

No	Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Memiliki	15	68,18
2	Tidak Memiliki	2	9,09
3	Pemukiman di jalan baru	5	22,72
Total		22	100

Sumber: Data primer, tahun 2015 (Diolah)

Tabel 14 menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mempunyai rumah. Jumlah responden yang sudah memiliki rumah yaitu 15 orang atau 68 % dan responden yang belum memiliki tempat tinggal atau hanya menyewa yaitu 2 orang atau 9,09%. Sedangkan Jumlah responden yang membangun di kawasan pemukiman baru yaitu sebanyak 5 orang atau 22,72 %. Jumlah rumah yang berdiri di pemukiman baru atau jalan baru yaitu sebanyak 8 rumah namun tiga rumah diantaranya masih belum berpenghuni dan masih dalam pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kepemilikan rumah meskipun tidak terlalu besar namun 22,72 % adalah pengaruh dan dampak dari PNPM yang membuka jalan baru yang sebelumnya ke-5 responden tersebut tidak memiliki rumah atau hanya menyewa dan tinggal di rumah orang tua sehingga menjadi pemukiman baru dan kapasitas penduduk serta perumahan semakin berkembang.

**Tabel 15. Jumlah Responden Menurut Kepemilikan Rumah**

No	Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	20	90,90
2	Sewa	2	9,09
Total		22	100

Sumber: Data primer, 2015 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki rumah sendiri yaitu 20% atau 20 orang. Sedangkan responden yang hanya menyewa yaitu 9,09% atau hanya 2 orang. Hal itu menjelaskan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki rumah sendiri.

### Penerimaan

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kenaikan penerimaan setelah adanya program PNPM yang dilaksanakan. Namun, ada juga masyarakat yang tidak mengalami perubahan penerimaan dari sebelum maupun sesudah dilaksanakan program PNPM.

**Tabel 16. Jumlah Responden menurut Naik dan Tidaknya Tingkat Penerimaan Setelah Program PNPM**

Kategori Penerimaan (Rp/bln)	Sebelum PNPM (Orang)	Per-sen-tase (%)	Sesudah PNPM (Orang)	Per-sen-tase (%)
≤70.000	11	50	9	40,90
70.000-140.000	7	31,81	9	40,90
>140000	4	18,18	4	18,18
Total	22	100	22	100

Sumber : Data primer, tahun 2015 (Diolah)

Tabel 16 menjelaskan bahwa penerimaan responden yaitu penerimaan responden pada kategori  $\leq 70.000$  Hal itu juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kesejahteraan melalui penerimaan setelah adanya program PNPM yaitu sebesar 77,25%.

Berdasarkan tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa perubahan penerimaan tidak terlalu besar yaitu paling sering pada angka 50.000. hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden adalah masyarakat kurang mampu yang mata pencariannya rata-rata hanya menggarap kebun orang lain dan memperoleh penghasilan dari hasil harian dan mingguan. Hasil penerimaan ini murni tanpa adanya dampak dari proyek non-fisik

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Dampak PNPM Mandiri Perdesaan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Wasian Kecamatan Dimembe bisa dikatakan berhasil. Hal itu dibuktikan dalam Kategori Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi.
2. Komponen Pembangunan Fisik yaitu Jalan, Gorong-gorong dan Jembatan yang terealisasi dengan baik dan 100 % terlaksana, beserta dampak positif yang dirasakan langsung dalam pemanfaatan pembangunan jalan, gorong-gorong, dan jembatan yang ada. Kedua, Kesejahteraan dalam aspek pendidikan yaitu kemudahan akses kesekolah, aspek informasi yaitu kemudahan memperoleh informasi antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, aspek olahraga yaitu kemudahan dan kelancaran akses ke lokasi olahraga, interaksi sosial yaitu kenyamanan sosial masyarakat dalam berinteraksi antar masyarakat karena akses yang mendukung, berorganisasi dan mencapai kebersamaan khususnya daerah pemukiman baru.
3. Kesejahteraan juga berdampak terhadap kepemilikan rumah. Meskipun sebagian besar responden sudah memiliki rumah namun 5 orang responden baru membangun rumah di jalan baru yang merupakan pembangunan yang dilaksanakan oleh PNPM Mandiri.
4. Dampak kesejahteraan dapat juga dilihat dari jumlah penerimaan per bulan yang mengalami kenaikan meskipun tidak mengalami peningkatan yang besar yaitu, sebagian besar hanya meningkat Rp. 50.000.

## Saran

1. Perhatian dari pemerintah kepada keadaan lingkungan dan masyarakat diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terus berlanjut.
2. Perlu adanya kerjasama yang harus ditingkatkan antara masyarakat, pihak PNPM, dan pemerintah dalam pemeliharaan dan penjagaan terhadap kegiatan pembangunan yang sudah di lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balantukang, Hani. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Program Konversi Maleo (*Macrocephalon maleo*) di Desa Matindo, Kecamatan Pinolosian Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Lotulung, Victor. F. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pemberdayaan Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) Kawasan Hutan Lindung Gunung Tokalabu Bagi Masyarakat kelurahan Papakelan Kecamatan Kecamatan Tondano Timur. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Minanda, Evy Flamboyan. 2010. Analisa Yuridis Pengaturan Jaminan Sosial di Indonesia. Universitas Indonesia. Jakarta
- Mokoagow, Nita. 2009. Kajian Pinjaman Dana Bergulir program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken. Uniersitas Sam Ratulangi. Manado
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2012. Pembangunan Wilayah perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. LP3ES. Jakarta.
- Putra, I Gusti Putu. 2015. Ewektifitas dan Dampak Program Nasional Pembedayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal di Kecamatan Badung. Universitas Udayana. Bandung
- Rahayu, Sri Lestari. 2012. Bantun Sosial di Indonesia Sekarang dan Kedepan BOS – JEMKESMAS – PNPM Mandiri – PKH. Fokus Media. Bandung.
- Rantung, Gianina. 2014. Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Safitri, Ahmad Reza. 2010. Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional Ciputat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Soetomo. 2014. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Persepektif Masyarakat Lokal. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sosiawan, Hari Pugh. 2003. Telaah Tentang Peran Negara dalam Kesejahteraan Sosial. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sumadiria, A.S. Haris. 2014. Sosiologi Komunikasi Masa. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

Tarigan, Robinson. MRP. 2012. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara. Jakarta.

Theresia, Aprilia., Andini, Krisna. S., Nugraha, Prima.G.P., Mardikanto, Totok. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Alfabeta. Bandung.